

MOBILISASI PEMUDA GKSI TITUS PANGAPET DALAM KEGIATAN ROHANI DI DESA PALOAN

Fidenius Laia¹, Aprianus Boimau²

fideniuslaia@gmail.com¹

**Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta, Tangerang, Baru Ceper,
Banten, Indonesia**

ABSTRACT

This study aims to explore and analyze the mobilization process of the youth of the Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Titus Pangapet in supporting spiritual activities in Paloan Village. The research focuses on the extent of youth engagement in promoting religious activities within the community, as well as the various factors influencing the level of involvement. A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as direct observation, in-depth interviews, and document studies. The findings indicate that GKSI Titus Pangapet youth play a significant role in various forms of spiritual activities, including youth worship services, love-based social ministry, and the development of spiritual leadership. Youth mobilization is influenced by church institutional support, a strong sense of togetherness, and a supportive organizational structure. However, challenges such as limited cadre regeneration and resource constraints hinder the optimization of their role. Therefore, this study recommends enhancing youth development programs and actively involving young people in the planning and implementation of church activities to further strengthen their role in the village's spiritual life.

Keywords: Youth Involvement, Religious Activities, GKSI, Paloan Village, Spiritual Ministry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis bagaimana proses mobilisasi pemuda Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Titus Pangapet dalam mendukung kegiatan rohani di Desa Paloan. Fokus penelitian ini terletak pada sejauh mana keterlibatan aktif pemuda dalam mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat, serta berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemuda GKSI Titus Pangapet memainkan peran penting dalam berbagai bentuk kegiatan rohani seperti ibadah pemuda, pelayanan sosial berbasis kasih, dan pengembangan kepemimpinan rohani. Mobilisasi pemuda dipengaruhi oleh dukungan institusi gereja, rasa kebersamaan yang kuat, serta adanya struktur organisasi yang mendukung. Meski demikian, beberapa kendala seperti minimnya regenerasi kader dan keterbatasan sumber daya menjadi tantangan tersendiri dalam memaksimalkan peran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan program pembinaan serta keterlibatan pemuda secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gereja agar peran mereka dalam kehidupan rohani masyarakat desa semakin optimal.

Kata Kunci: Keterlibatan Pemuda, Kegiatan Keagamaan, GKSI, Desa Paloan, Pelayanan Rohani.

PENDAHULUAN

Mobilisasi pemuda merupakan suatu upaya untuk menggerakkan, mendorong, dan melibatkan kaum muda agar aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat rohani, sosial, pendidikan, maupun pembangunan masyarakat. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengarahkan potensi, semangat, dan energi yang dimiliki oleh pemuda ke arah yang positif dan konstruktif. Pemuda memiliki peran penting sebagai tulang punggung Gereja, baik di masa kini maupun di masa depan. Istilah "tulang punggung" berarti sebagai penopang atau landasan, sedangkan Gereja adalah komunitas atau lembaga yang terdiri dari umat Kristen. Oleh karena itu, kaum muda menjadi penopang utama yang diharapkan dapat

membantu kelancaran pelayanan di tengah jemaat. Mereka diharapkan membawa dampak positif dan berkontribusi dalam kemajuan pelayanan Gereja saat ini. Pemuda juga dipandang sebagai saksi Kristus di masa depan yang mampu mendorong pertumbuhan pelayanan dalam persekutuan dan kehidupan bergereja. Namun, mereka memerlukan dukungan serta semangat yang diberikan oleh pemimpin persekutuan maupun oleh pihak Gereja. Untuk itu, kaum muda perlu membangun hubungan yang akrab dan bersahabat dengan sesama pemuda melalui komunikasi yang baik dan saling bertukar pikiran, agar mereka bisa menjadi teladan yang baik di lingkungan keluarga, Gereja, maupun masyarakat.

Dalam upaya membangun kehidupan pelayanan persekutuan dan pelayanan di Gereja pada masa kini maupun yang akan datang, partisipasi aktif kaum muda sangat diperlukan. Mereka diharapkan untuk terlibat secara langsung dalam pelayanan persekutuan pemuda serta pelayanan dalam lingkup Gereja. Peran kaum muda sangat penting dalam karya kerasulan di tengah umat. Kedewasaan iman umat juga menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan iman Gereja. Sebagai ujung tombak dalam pengembangan Gereja, kaum muda diharapkan terus bertumbuh dalam iman melalui karya pelayanan bagi sesama. Di tengah perkembangan zaman, kaum muda dituntut untuk bersikap bijak, kreatif, dan mampu membuat keputusan yang baik. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara positif. Namun, kondisi yang terlihat saat ini menunjukkan bahwa banyak kaum muda lebih tertarik pada kegiatan di luar persekutuan Gereja daripada terlibat dalam pelayanan di dalamnya.

Kondisi ini juga terlihat di jemaat GKSI Titus Pangapet, di mana keterlibatan kaum muda dalam kegiatan pelayanan dan persekutuan Gereja masih sangat minim. Wiesye Agnes Wattimury (2020, 242) Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kesadaran kaum muda terhadap pentingnya kehadiran dalam kegiatan seperti ibadah pemuda, pendalaman iman, menara doa, serta aktivitas lainnya yang dapat memperkuat iman mereka kepada Yesus Kristus. Banyak dari mereka lebih memilih kegiatan duniawi yang bersifat sementara. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua juga turut memengaruhi perkembangan iman kaum muda, sehingga mereka enggan terlibat dalam kegiatan ibadah dan persekutuan pemuda.

Masa muda merupakan periode yang sangat penting sekaligus penuh tantangan. Tasya (2022,43-52) Pemuda Kristen dipersiapkan oleh gereja untuk menjadi panutan, baik dalam lingkungan gereja maupun di tengah masyarakat. Arah kemajuan atau kehancuran suatu masa sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya. Begitu pula dalam konteks gereja, perkembangan atau kemundurannya sangat dipengaruhi oleh peran pemuda sebagai agen perubahan. Di Indonesia sendiri terdapat banyak organisasi kepemudaan yang mewadahi remaja dan pemuda untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi mereka melalui kegiatan yang bermanfaat dan membangun seperti kerohanian. Harapan dan cita-cita Gksi titus pangapet diletakkan di tangan para pemudanya, sehingga mereka dituntut untuk mengambil peran aktif dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan kerohanian didesa Paloan, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun dalam pembentukan karakter. Rosmawati Ndraha (2020, 90), Masa muda adalah periode dalam kehidupan seseorang di mana terdapat banyak peluang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Pada tahap ini, kaum muda berada dalam fase yang sangat produktif. Karena itu, melibatkan mereka dalam berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah merupakan langkah yang tepat dan strategis guna mendukung pertumbuhan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk menulis kegiatan kepada Pemuda/i ini merupakan metode observasi Gulo (2022), dan metode pelaksanaan ini juga tidak terlepas dari studi pustaka.

Harianto (2021), di mana penelitian dilakukan melalui buku-buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan kegiatan kerohanian untuk mendukung data secara benar dan menyeluruh. Selain itu yang menjadi sumber utama dalam penelitian pustaka yaitu Alkitab sumber utama. Proses yang dilakukan untuk membuat mobilisasi akan pentingnya mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet dalam kegiatan Rohani di desa Paloan, ini membutuhkan tahap pelaksanaan .

Tahap ini merupakan tahap dimana diberitahukan sebelumnya kepada gembala dan seluruh jemaat yang ada di GKSI Titus Pangapet perihal kegiatan yang diperbuat agar menjalin hubungan yang teratur semasa kegiatan ini dilaksanakan. Serta melakukan pengamatan setelah memperoleh izin dari pihak-pihak terkait. Tahap proses pembuatan ini dilakukan secara kombinasi sesuai aturan kegiatan kepada seluruh jemaat yang ada untuk mengenal mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet dalam kegiatan Rohani di desa Paloan. Pada tahap ini juga, mempersiapkan strategi, tenaga, dan bahan materi untuk menyelesaikan mobilisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan melalui koordinasi intensif antara unsur pemuda gereja, majelis jemaat, serta tokoh masyarakat di Desa Paloan. Pada tahap ini, dilakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan spiritual masyarakat setempat, sekaligus pemetaan potensi pemuda yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan pelayanan. Effendy, B. (2003), Hasil dari proses musyawarah dan pemetaan tersebut kemudian dirumuskan ke dalam sejumlah bentuk kegiatan rohani, antara lain ibadah padang, kunjungan doa ke rumah-rumah warga, pelayanan anak-anak sekolah minggu, serta pelatihan kepemimpinan rohani bagi pemuda.

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan program adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Paloan. Dalam tahap ini, pemuda GKSI mengambil peran aktif dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah guna menyampaikan informasi mengenai rencana kegiatan rohani yang akan dilaksanakan serta mengajak partisipasi langsung dari warga. Respons masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam diskusi-diskusi informal dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi sebagai tuan rumah dalam kegiatan doa maupun ibadah bersama. Gunawan, A. (2020), Pendekatan partisipatif ini secara signifikan mempererat hubungan sosial dan spiritual antara pemuda gereja dan masyarakat setempat, serta membangun kepercayaan timbal balik yang menjadi fondasi penting dalam keberlanjutan program pelayanan.

Pada tahap pelaksanaan inti, pemuda GKSI Titus Pangapet memainkan peran strategis sebagai fasilitator utama dalam berbagai bentuk pelayanan rohani yang dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Mereka secara aktif memimpin kegiatan ibadah padang, menyampaikan refleksi rohani dalam bentuk renungan singkat, serta bertanggung jawab atas jalannya pujian dan penyembahan dalam setiap pertemuan ibadah. Di samping itu, pemuda juga menyelenggarakan kelas bimbingan Alkitab yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja, dengan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan berbasis partisipasi aktif peserta. Siregar, R. (2016), Implementasi kegiatan ini terbukti mampu mendorong keterlibatan lebih luas dari kalangan muda serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pemahaman teologis dan nilai-nilai kekristenan di kalangan generasi penerus.

Indikator keberhasilan program pelayanan rohani oleh pemuda GKSI Titus Pangapet dapat diamati dari peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Jumlah kehadiran warga dalam pertemuan-pertemuan

ibadah mengalami pertumbuhan yang konsisten, dan lebih lanjut, sejumlah individu yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan gerejawi mulai menunjukkan minat serta komitmen untuk terlibat secara rutin. Hendra, F. (2015), Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif pemuda dalam pelayanan rohani mampu memberikan kontribusi nyata dalam membina dan menghidupkan kembali kehidupan iman komunitas jemaat di lingkungan pedesaan.

Selain memberikan dampak positif dalam ranah spiritual, keterlibatan pemuda dalam kegiatan pelayanan ini juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan aspek sosial dan emosional mereka. Melalui pelaksanaan program, pemuda memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan kolaboratif, kepemimpinan, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif dan dewasa. Santrock, J. W. (2012), Lebih lanjut, terjadinya interaksi lintas generasi antara pemuda dan warga desa tidak hanya mempererat kohesi sosial, tetapi juga memperluas pemahaman pemuda terhadap dinamika kebutuhan rohani masyarakat, yang menjadi bekal penting dalam membangun pelayanan yang relevan dan kontekstual.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program PKM ini menunjukkan efektivitas dalam menggerakkan pemuda GKSI Titus Pangapet sebagai aktor utama dalam transformasi kehidupan rohani masyarakat di Desa Paloan. Namun demikian, sejumlah tantangan tetap dihadapi, termasuk keterbatasan dalam pendanaan serta kebutuhan akan pengembangan kapasitas berkelanjutan bagi para pemuda. Sinaga, Y. (2022), Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan program di masa mendatang, disarankan adanya kolaborasi dengan pihak eksternal sebagai mitra strategis serta pelaksanaan pelatihan secara terstruktur dan berkala guna memperkuat peran pemuda sebagai agen perubahan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program

Respon Jemaat

Secara umum, tanggapan jemaat terhadap implementasi program pemberdayaan pemuda GKSI Titus Pangapet di Desa Paloan menunjukkan sikap yang konstruktif dan mendukung. Jemaat menyadari bahwa pemuda memiliki peran strategis sebagai katalisator perubahan dalam mendorong pertumbuhan kehidupan rohani dan sosial di lingkungan gereja maupun masyarakat. Sinaga, Y. (2022), Partisipasi aktif pemuda dalam berbagai kegiatan pelayanan tidak hanya memberikan motivasi spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas antarjemaat, yang pada akhirnya menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap keberlangsungan program tersebut.

Lebih lanjut, partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan pelayanan gerejawi dinilai telah memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya atmosfer pelayanan yang lebih dinamis dan kontekstual. Melalui pendekatan yang komunikatif serta semangat yang tinggi, kaum muda tidak hanya berhasil merangkul generasi yang lebih muda, tetapi juga

membangun hubungan yang harmonis dengan generasi yang lebih tua. Astuti, R. (2020,2), Pendekatan intergenerasional semacam ini memperkuat kohesi sosial dalam komunitas jemaat serta memperluas jangkauan pelayanan gereja ke ranah masyarakat secara lebih holistik.

Kepemimpinan sendiri merupakan proses untuk mengarahkan dan memengaruhi suatu kelompok agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam Alkitab, banyak tokoh dicatat sebagai pemimpin, dari Adam hingga Rasul Yohanes dalam kitab Wahyu. Melalui tokoh-tokoh ini, Allah menunjukkan kuasa dan teladan-Nya dalam hal kepemimpinan. SDalam pelayanan gereja, pemuda yang dibekali dengan pelatihan dapat menjalankan berbagai tugas, seperti menjadi pemain musik, petugas persembahan, operator LCD, singer, hingga pemimpin pujian. Mereka juga dapat melayani sebagai guru sekolah minggu atau ikut serta dalam kelompok persekutuan di rumah jemaat. Dengan pembinaan yang baik, pemuda akan memiliki kedewasaan rohani dan dapat terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja, bahkan menjadi pendorong bagi pertumbuhan iman seluruh jemaat. pemuda juga sebaiknya diberi ruang untuk menyampaikan gagasan dan masukan bagi perkembangan gereja, seperti diikutsertakan dalam rapat atau forum gerejawi. Gagasan dari kalangan muda bisa memberikan warna baru bagi kemajuan gereja. Sebaliknya, jika gereja menutup ruang bagi pemuda untuk berkembang dan berkontribusi, maka gereja akan kehilangan momentum penting dalam pertumbuhannya.



Gambar 2 : Respon Jemaat

Dampak terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat

Partisipasi aktif pemuda GKSI Titus Pangapet dalam berbagai aktivitas pelayanan rohani terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kehidupan spiritual jemaat. Keterlibatan mereka dalam beragam bentuk pelayanan, seperti pelaksanaan ibadah padang, pelayanan doa dari rumah ke rumah, serta pengajaran Alkitab melalui kelas bimbingan, telah menciptakan dinamika persekutuan yang lebih segar, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan spiritual masyarakat lokal. Antusiasme dan semangat yang diperlihatkan oleh para pemuda menjadi faktor pendorong yang memotivasi anggota jemaat untuk semakin mendalami kehidupan iman mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti (2020), yang menegaskan bahwa model pelayanan yang bersifat komunikatif dan penuh semangat dari kalangan muda mampu menjadi sarana efektif dalam mendorong keterlibatan lintas generasi di lingkungan gereja.

Keterlibatan pemuda dalam pelayanan gerejawi turut memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya sebagai panutan bagi anak-anak dan remaja dalam lingkungan gereja. Melalui kegiatan seperti pelayanan sekolah minggu yang difasilitasi oleh pemuda, tercipta ruang pembelajaran yang interaktif, di mana nilai-nilai Kekristenan disampaikan secara inovatif dan relevan dengan konteks perkembangan peserta didik. Proses ini tidak hanya memperkuat dimensi spiritual anak dan remaja, tetapi juga mendorong terjadinya proses regenerasi rohani yang berkelanjutan dalam tubuh jemaat. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar (2016), keterlibatan aktif kaum muda dalam proses pembinaan iman memiliki kontribusi langsung dalam membentuk dasar teologis yang kuat bagi generasi berikutnya, yang pada akhirnya menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan spiritual gereja dalam jangka panjang.

Selanjutnya, keterlibatan lintas generasi yang tercipta melalui kolaborasi pelayanan antara pemuda dan anggota jemaat yang lebih tua berperan penting dalam mempererat ikatan solidaritas dan membangun atmosfer kekeluargaan di dalam komunitas gereja. Bentuk interaksi semacam ini tidak hanya memperkuat tatanan sosial internal gerejawi, tetapi juga menjadi sarana terjadinya proses pembinaan rohani secara informal melalui hubungan mentoring antargenerasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mobilisasi pemuda memiliki nilai strategis yang jauh melampaui sekadar kegiatan simbolis, melainkan merupakan pendekatan pelayanan yang efektif dalam membangun kesatuan iman dan spiritualitas dalam jemaat sebagai tubuh Kristus. Gunawan (2020), Keharmonisan relasi yang terbentuk turut memperdalam rasa kepemilikan bersama di antara anggota jemaat, yang pada akhirnya menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas pelayanan gereja.

Keterlibatan pemuda tidak hanya berdampak pada aspek internal gereja, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat luas yang sebelumnya kurang terlibat dalam aktivitas kehidupan bergereja. Sebagai agen penginjilan di lingkungan sekitar, para pemuda menunjukkan bahwa praktik kehidupan iman tidak terbatas pada ruang gereja semata, melainkan harus terealisasi melalui pelayanan konkret yang menyentuh masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemuda sebagai ujung tombak pelayanan dan agen perubahan, sebagaimana dijelaskan oleh Rosmawati Ndraha (2020), yang menegaskan bahwa masa muda merupakan tahap yang sangat strategis untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Kekristenan dalam konteks sosial.

Akhirnya, proses keterlibatan aktif pemuda dalam pelayanan rohani turut membentuk kedewasaan iman dan karakter rohani mereka sendiri. Pemuda yang terlibat dalam pelayanan cenderung menunjukkan pertumbuhan dalam kedisiplinan rohani, kepekaan sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang melayani. Ini berimplikasi pada terbentuknya kader-kader pemimpin gereja masa depan yang memiliki integritas dan spiritualitas yang matang. Santrock (2012) menegaskan bahwa pengalaman partisipatif dalam konteks pelayanan memiliki nilai edukatif dan formasional yang tinggi dalam perkembangan psikososial individu muda. Dengan demikian, mobilisasi pemuda secara langsung menjadi investasi jangka panjang bagi kemajuan rohani dan institusional gereja.

Sebagai generasi penerus, pemuda Kristen diharapkan menjadi pilar dalam pembangunan jemaat masa depan. Korneles Viktor Ohoiwutun (2020, 39) Mereka berperan sebagai saksi Kristus dengan melaksanakan Tri Panggilan Gereja, yaitu: bersekutu, bersaksi, dan melayani. Pelayanan yang dilakukan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, budaya, politik, dan terutama pelayanan rohani. Semua itu diwujudkan melalui program-program pelayanan yang relevan dengan kebutuhan pemuda, jemaat, dan masyarakat.



Gambar 3. Pendalaman Alkitab

Evaluasi Program Mobilisasi Pemuda GKSI Titus Pangapet

Pelaksanaan program mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet dalam kegiatan rohani di Desa Paloan telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, terutama dalam hal peningkatan partisipasi dan keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja. Melalui berbagai aktivitas seperti ibadah lapangan, kunjungan doa dari rumah ke rumah, serta kelas bimbingan Alkitab, pemuda berhasil menciptakan atmosfer yang lebih hidup dan dinamis dalam kehidupan rohani komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat sekaligus memberikan ruang bagi pemuda untuk berkontribusi secara nyata dan aktif.

Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa kendala yang masih menghambat optimalisasi peran pemuda dalam pelayanan rohani. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun fasilitas pendukung yang memadai. Kondisi ini berdampak pada kelancaran pelaksanaan kegiatan serta membatasi kemampuan pemuda dalam mengembangkan inovasi program yang lebih beragam dan relevan. Oleh karena itu, masalah keterbatasan sumber daya perlu mendapat perhatian serius agar keberlanjutan dan kualitas pelayanan dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, isu regenerasi kader pemuda menjadi perhatian penting yang harus diatasi. Meski saat ini terdapat keterlibatan aktif dari sejumlah pemuda, jumlah mereka belum mencukupi untuk menjamin kesinambungan program dalam jangka panjang. Minimnya sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat regenerasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis dan terencana dalam merekrut serta membina generasi muda agar dapat mengambil alih peran kepemimpinan secara berkesinambungan.

Dukungan dari institusi gereja dan tokoh masyarakat terbukti menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program. Keterlibatan aktif majelis jemaat serta dukungan moral dari tokoh masyarakat memberikan legitimasi dan motivasi bagi pemuda untuk mengoptimalkan perannya. Meskipun demikian, sinergi antara pemuda dan lembaga gereja masih dapat ditingkatkan, terutama dalam aspek pelibatan pemuda dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan agar mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal.

Dari perspektif masyarakat, respons terhadap program ini sangat positif dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam berbagai kegiatan rohani. Hal ini memperkuat posisi pemuda sebagai motor penggerak dalam pembaruan spiritual desa. Meski demikian, masih terdapat sejumlah warga yang belum secara penuh terlibat, sehingga perlu dikembangkan strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih inklusif guna menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Dalam ranah pembinaan kepemimpinan, pemuda telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, khususnya dalam kemampuan mengorganisasi kegiatan serta pengembangan kapasitas spiritual dan sosial. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan membantu pemuda dalam mengasah keterampilan kepemimpinan dan kolaborasi. Namun demikian, frekuensi serta materi pelatihan perlu diperluas dan disesuaikan agar lebih komprehensif serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, program mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet di Desa Paloan berhasil menumbuhkan semangat dan keterlibatan aktif pemuda dalam kehidupan rohani masyarakat. Program ini merupakan modal penting dalam pengembangan pelayanan gereja yang berkelanjutan. Ke depan, penguatan dukungan institusional, peningkatan ketersediaan sumber daya, serta pembinaan kader yang lebih intensif menjadi prioritas utama agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus diperluas dan dipertahankan secara

berkelanjutan.



Gambar 4 : suasana Evaluasi Mobilisasi

KESIMPULAN

Mobilisasi pemuda dalam kegiatan rohani merupakan upaya untuk mendorong, mengikutsertakan, dan memberdayakan generasi muda agar terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan pelayanan, dengan tujuan memperkokoh iman, mempererat relasi dengan Tuhan, serta membawa pengaruh positif bagi jemaat dan lingkungan sekitar. Keterlibatan pemuda GKSI Titus Pangapet dalam kegiatan rohani di Desa Paloan mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam mendukung serta menjalankan aktivitas keagamaan di lingkungan gereja dan masyarakat. Keikutsertaan ini menunjukkan semangat pengabdian, rasa kebersamaan, dan peran nyata pemuda dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dan persatuan umat di desa tersebut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program mobilisasi pemuda GKSI Titus Pangapet telah memberikan kontribusi nyata dalam menghidupkan kembali kehidupan rohani masyarakat Desa Paloan. Melalui berbagai kegiatan seperti ibadah padang, kunjungan doa rumah ke rumah, dan bimbingan Alkitab, pemuda berhasil menghadirkan suasana pelayanan yang dinamis, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan iman jemaat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja memiliki potensi besar untuk memperkuat komunitas rohani secara menyeluruh.

Keterlibatan aktif pemuda juga telah memperkuat posisi mereka sebagai agen pembaruan dalam pelayanan gereja dan masyarakat. Tidak hanya memimpin kegiatan rohani, pemuda turut menunjukkan kemampuan dalam membangun relasi lintas generasi dan menciptakan ruang pelayanan yang lebih inklusif serta komunikatif. Hal ini menjadikan pemuda sebagai aktor strategis dalam proses transformasi rohani jemaat serta menjadi panutan bagi generasi yang lebih muda dalam menghayati nilai-nilai kekristenan.

Meskipun demikian, program ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya dan minimnya regenerasi kader. Kurangnya dukungan dana, fasilitas, serta sistem pembinaan kader yang terstruktur menyebabkan peran pemuda belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam meningkatkan kapasitas pemuda melalui pelatihan rutin, pendampingan rohani, serta penyediaan sarana yang memadai guna mendukung keberlanjutan program.

Akhirnya, keberhasilan mobilisasi pemuda sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi gereja, tokoh masyarakat, dan partisipasi jemaat secara luas. Sinergi antara semua elemen tersebut menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan pelayanan rohani di desa. Ke depan, penguatan kerjasama lintas sektor serta pelibatan pemuda dalam proses pengambilan keputusan gerejawi sangat dianjurkan agar peran mereka semakin strategis, produktif, dan berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan gereja dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- '1 2* 1', 1.2 (2020), 58–63
- 'SOCIALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF DIGITAL LITERACY FOR', 5 (2022), 1683–89
- Anggraini, Rinka Adela, Yudi Edoardo Sinaga, Fera Lestari, Galuh Pramita, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Sang, and others, 'Evaluasi Simpang Tak Bersinyal Dan Perencanaan Apill', 03.02 (2022), 32–51
- Azizah, Fadilah Nur, Igo Fadilah Ilham, Liza Putri Aqidah, and Safira Aliyani Firdaus, 'Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal', 5.1 (2020)
- Hendra, Faqi Nurdiansyah, Ellen M Van Cann, Marco N Helder, Muhammad Ruslin, Jan G De Visscher, Tymour Forouzanfar, and others, 'Global Incidence and Profile of Ameloblastoma : A Systematic Review and Meta - Analysis', January 2019, 2020, 12–21 <<https://doi.org/10.1111/odi.13031>>
- John, John W, 'No Title'
- Pendidikan, Jurnal, and Anak Usia, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan AnakUsia 5- 6 Tahun Melalui Media Puzzle Di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang 1', 11.2 (2020)
- Siregar, Rifka, and Dini Widyawati, 'PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN', 5 (2016)
- Tafonao, Talizaro, Ya Gulo, and Tri Murni Situmeang, 'Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi', 6.5 (2022), 4847–59 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>>
- Teologi, Jurnal, and Rosmawati Ndraha, 'Peranan Pemuda Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di BNKP Jemaat Hilisawato Simalingkar Medan', 2.2 (2020), 88–95.